

**PENGARUH METODE STORYTELLING BERBANTUAN VIDEO TERHADAP
KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA SISWA KELAS V PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 064025
TJ. SELAMAT MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

Citra Br. Siagian¹, Reflina Sinaga², Joen Parningotan Purba³, Juliana Panjaitan⁴,
Heka Maya Sari Br. Sembiring⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Katolik Santo Thomas (PGSD FKIP Universitas Katolik Santo
Thomas)

Alamat e-mail : ¹siagiancitra4@gmail.com, ²reflina_sinaga@ust.ac.id,
³joen.purba@ust.ac.id, ⁴anna.jait@gmail.com, ⁵Heka_sembiring@ust.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of applying the storytelling method assisted by video media on the listening and speaking skills of fifth-grade students in Indonesian subjects at SD Negeri 064025 Tj. Selamat Medan in the 2025/2026 Academic Year. This type of research is quantitative with an experimental approach using a re-Experimental Design in the form of a One Group Pretest-Posttest Design. The research sample consisted of 24 students of class VD taken using a Purposive Sampling technique. Data collection techniques used tests, observation, questionnaires, and documentation. The results showed that students' listening skills before being given treatment (pretest) obtained an average score of 60.62 and speaking skills of 56. After being treated by applying the storytelling method assisted by video media, the posttest average score for listening skills increased to 80.83 and speaking skills to 80.66. Based on the hypothesis testing (t-test), the value of $t_{count} \geq t_{table}$ is $2.508 \geq 2.047$, which means that there is a significant influence of using the storytelling method assisted by video media on the listening and speaking skills of fifth-grade students.

Keywords: *Storytelling Method, Video Media, Listening Skills, Speaking Skills, Indonesian Language*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode storytelling berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 064025 Tj. Selamat Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain Pre-Experimental Design berbentuk One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 24 siswa kelas VD yang diambil menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) memperoleh nilai rata-rata 60,62 dan keterampilan berbicara

sebesar 56. Setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode storytelling berbantuan media video, nilai rata-rata posttest keterampilan menyimak meningkat menjadi 80,83 dan keterampilan berbicara menjadi 80,66. Berdasarkan uji hipotesis (Uji-t) diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,508 \geq 2,047$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode storytelling berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas V.

Kata Kunci: *Metode Storytelling, Media Video, Keterampilan Menyimak, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia*

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini menghadapi hambatan signifikan terkait rendahnya kompetensi siswa dalam aspek menyimak dan berbicara. Penyebab utamanya terletak pada gaya pengajaran yang masih menempatkan guru sebagai pusat informasi tunggal. Pola ini secara tidak langsung menutup peluang bagi peserta didik untuk terlibat dalam diskusi, yang sebenarnya sangat penting untuk melatih keberanian bicara mereka di depan umum. Minimnya ruang bagi siswa untuk mempraktikkan komunikasi aktif menyebabkan perkembangan keterampilan bahasa mereka menjadi tidak optimal. Hal ini diperparah dengan kurangnya perhatian yang seimbang terhadap keterampilan menyimak dibandingkan dengan kemampuan membaca atau menulis, yang mengakibatkan banyak siswa kesulitan memproses informasi

lisan secara menyeluruh (Ahadin, dkk. (2025:32-34)). Rendahnya kemampuan ini pada akhirnya menghambat pencapaian literasi siswa secara keseluruhan. Padahal, pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan fase krusial untuk membangun fondasi literasi melalui empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Jika kemampuan menyimak dan berbicara terasah dengan baik, siswa tidak hanya mampu menyerap informasi secara efektif, tetapi juga memiliki modal utama untuk menyampaikan gagasan secara kritis dan sistematis. Data lapangan menunjukkan bahwa literasi lisan rendah di sekolah dasar, yang memperburuk kondisi ini.

Ini menunjukkan bahwa ketuntasan menyimak siswa sering berada di bawah nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Secara nasional,

gambar ini sejalan dengan temuan Asesmen Nasional (AN), yang menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan dasar masih kekurangan kemampuan literasi komprehensif. Kelemahan berbicara sebanding dengan kemampuan menyimak yang buruk. Menurut observasi di kelas, hanya sekitar 20-25% siswa yang terlibat secara aktif dalam diskusi. Sementara itu, temuan Arifah, dkk. (2025:34-35) menunjukkan bahwa kecemasan berbicara terutama disebabkan oleh rasa takut membuat kesalahan, kepercayaan diri yang rendah, dan evaluasi sosial yang negatif dari teman sebaya atau guru. Selain itu, lingkungan kelas, metode pengajaran, dan pengaruh budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk kemauan siswa untuk berbicara.

Dampak dari hambatan ini tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga merambat pada rendahnya partisipasi aktif, kemampuan ekspresi diri, serta kompetensi komunikasi siswa di masa depan. Fenomena rendahnya keterampilan menyimak dan berbicara ini ditemukan secara nyata di SD Negeri 064025 Tj. Selamat Medan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali kelas VD selaku pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, teridentifikasi bahwa mayoritas peserta didik menghadapi kendala serius dalam aktivitas menyimak. Gejala yang muncul menunjukkan siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide-ide pokok dari informasi yang disampaikan secara lisan.

Kondisi tersebut berimplikasi pada penurunan rasa percaya diri siswa, yang ditandai dengan sikap ragu-ragu serta ketidakinginan untuk tampil di depan kelas, baik untuk memaparkan kembali isi bacaan maupun menceritakan suatu peristiwa. Lemahnya literasi lisan ini diperkuat oleh data hasil evaluasi harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mampu mencapai (KKTP) Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, khususnya pada aspek soal yang menuntut pemahaman mendalam dan analisis kritis.

Pendidik harus memiliki kemampuan IPTEK agar dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tantangan

zaman sekarang. Penggunaan media video adalah salah satu pendekatan strategis yang dapat digunakan. Penguasaan teknologi bukan lagi pilihan, melainkan keharusan bagi pengajar yang ingin menghadirkan pendidikan yang adaptif. Sebagai strategi untuk menjawab tantangan zaman, pemanfaatan audiovisual atau video edukasi dapat menjadi instrumen utama dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih segar dan inspiratif. Penggunaan media ini mampu menstimulasi indra penglihatan serta pendengaran secara simultan, sehingga mempermudah proses transformasi materi yang sulit menjadi penjelasan yang lebih konkret. Dengan mengintegrasikan teknologi visual, hambatan dalam penyampaian konsep yang abstrak dapat diminimalisir. Hal ini pada akhirnya tidak hanya mengoptimalkan transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam meningkatkan intensitas dan kualitas interaksi antara pendidik dan siswa.

Selain menyiapkan media yang bagus, cara menyampaikan materi juga sangat menentukan keberhasilan belajar. Salah satu cara yang efektif adalah dengan bercerita. Melalui

cerita, siswa tidak hanya menjadi lebih fokus dalam menyimak, tetapi juga lebih mudah menangkap inti atau pesan penting dari pelajaran yang sedang disampaikan. Diharapkan bahwa penggabungan metode storytelling dengan media video akan menghasilkan pengalaman belajar yang dinamis yang dapat merangsang minat siswa dalam hal mendengarkan dan berbicara secara bersamaan.

Berdasarkan urgensi tersebut, pengaruh metode storytelling berbantuan media video diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan siswa dalam menyimak dan berbicara. Penggunaan metode ini akan memberikan stimulus visual dan auditori yang kaya, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi monoton dan dapat membangkitkan keberanian siswa dalam berbicara. Berangkat dari gagasan ini, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Video Terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 064025 Tj. Selamat Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026".

B. Metode Penelitian

Desain merupakan struktur atau kerangka kerja penelitian yang dirancang secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian secara valid dan objektif. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre Exsperimental Design bentuk one group pretest-posttest yang melibatkan satu kelompok eksperimen di kelas Vd. Dengan menetapkan desain yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa pengumpulan data dan analisis yang dilakukan benar-benar mampu mengukur pengaruh metode storytelling berbantuan video terhadap keterampilan berbahasa siswa secara akurat.

Kelompok eksperimen diberikan tes awal berupa pretest sebelum diberikan perlakuan metode storytelling berbantuan video dan posttest setelah menerapkan metode storytelling untuk mengetahui pengaruh metode storytelling berbantuan video terhadap keetrampilan menyimak dan berbicara peserta didik.

Langkah-langkah dalam one group pretest-posttest yaitu: (1) pemilihan kelompok sampel (one group), (2) melakukan pretest (O1), (3)

memberikan perlakuan (treatment-x), (4) melakukan posstest (O2), (5) analisis data (O1 dan O2), dan (6) interpretasi hasil dan kesimpulan Sugiyono (2025:114).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah atau cara yang penting dalam suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yaitu: tes, observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini tes tertulis dan tes lisan untuk mengetahui keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik dengan metode storytelling.

Tes dalam penelitian ini yaitu tes awal (pretest) yang dilakukan sebelum diberikan tindakan, dan tes akhir (posttest) yang dilakukan setelah diberikan tindakan atau menerapkan metode storytelling Berbantuan Media Video. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut

penemuan tugas-tugas kognitif (cognitive task). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berjumlah 40 butir soal dalam bentuk soal pilihan berganda yang mencakup ranah kognitif yaitu: C1, C2, C3, dan C4.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064025 Tj. Selamat Medan. Sekolah ini berlokasi di Jl. Flamboyan Raya, Kelurahan Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode storytelling berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik kelas V. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 101 peserta didik kelas V, peneliti menggunakan sampel di kelas Vd sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa penilaian yaitu pemberian tes untuk menilai keterampilan menyimak peserta didik, penilaian keterampilan berbicara, dan

pembagian angket kepada peserta didik di kelas Vd.

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi awal serta melakukan wawancara dengan guru wali kelas Vd untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang ada di sekolah untuk menentukan topik penelitian yang akan diteliti. Kegiatan yang dilakukan diawali dengan peneliti menyampaikan surat izin kepada Bapak Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan meminta izin untuk memberikan tes dan perlakuan di kelas Vd. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

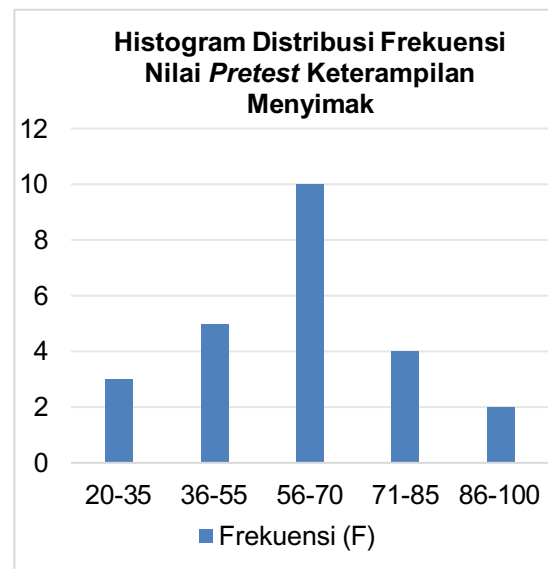
Bentuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, penilaian dan penyebaran angket kepada kelas eksperimen. Tes yang diberikan kepada sampel telah dilakukan uji coba terlebih dahulu di sekolah lain. Setelah mendapatkan hasil yang valid maka selanjutnya tes disebarkan ke responden yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu

peserta didik kelas Vd SD Negeri 064025 Tj. Selamat Medan tahun pembelajaran 2025/2026 yang berjumlah 24 peserta didik.

Awal penelitian di kelas Vd yang berjumlah 24 peserta didik, peneliti terlebih dahulu melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal dan menilai keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan berbicara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal keterampilan menyimak peserta didik sebelum menerapkan metode storytelling berbantuan media video. Berdasarkan pretest dan penilaian yang dilakukan di kelas Vd SD Negeri 064025 Tj. Selamat Medan maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes keterampilan menyimak yaitu pretest dan rubrik penilaian keterampilan berbicara setiap peserta didik. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak awal dan rubrik penilaian untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Jumlah rata-rata pretest keterampilan menyimak peserta didik sebelum menerapkan metode storytelling

berbantuan media video mendapat nilai minimal 20, nilai maksimal 90, dan nilai rata-rata sebesar 60,62 masih termasuk kategori cukup.

Distribusi nilai pretest keterampilan menyimak peserta didik di kelas Vd diperoleh skor terendah 20 dan skor tertinggi 90, dan nilai rata-rata 60,62. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 25%, dan peserta didik yang memperoleh skor nilai dibawah rata-rata sebanyak 18 orang dengan presentase sebesar 75%. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat piada gambar histogram 4.1 dibawah ini:



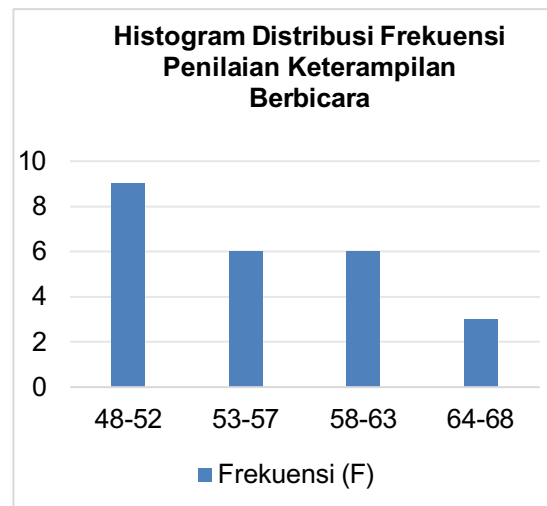
Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Keterampilan Menyimak

Berdasarkan distribusi frekuensi histogram pada gambar 4.1 dapat diketahui nilai pada pretest

keterampilan menyimak siswa pada 3 responden memperoleh 20-35 sebesar 12,5%, 5 responden memperoleh 36-55 sebesar 20,8%, 10 responden memperoleh 56-70 sebesar 41,7%, 4 responden memperoleh 71-85 sebesar 16,7% dan 2 responden memperoleh 86-100 sebesar 8,3%.

Jumlah rata-rata penilaian keterampilan berbicara peserta didik sebelum menerapkan metode storytelling berbantuan media video mendapat nilai minimal 48, nilai maksimal 66, dan nilai rata-rata sebesar 56.

Distribusi frekuensi nilai pada penilaian keterampilan berbicara peserta didik di kelas Vd diperoleh skor terendah 15 dan skor tertinggi 9, dan nilai rata-rata 56. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 37,5%, dan peserta didik yang memperoleh skor nilai dibawah rata-rata sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 62,5%. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada gambar histogram 4.2 dibawah ini:



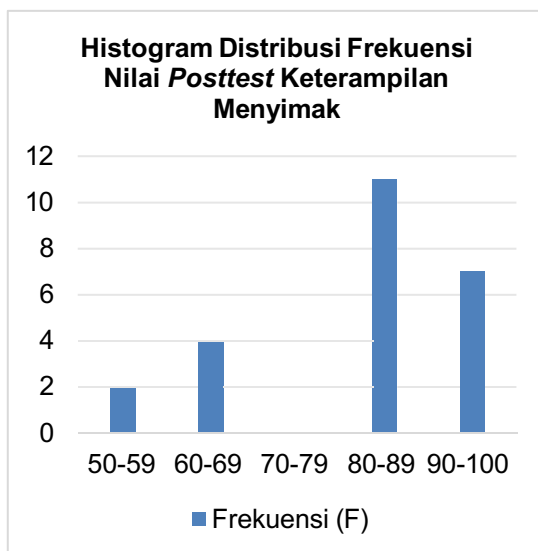
Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Penilaian Keterampilan Berbicara Berdasarkan distribusi

frekuensi histogram pada gambar 4.2 dapat diketahui nilai pada penilaian keterampilan berbicara siswa pada 9 responden memperoleh 48-52 sebesar 37,5%, 6 responden memperoleh 53-57 sebesar 25%, 6 responden memperoleh 58-63 sebesar 25%, dan 3 responden memperoleh 64-68 sebesar 12,5%.

Setelah dilakukan perlakuan dengan menerapkan metode storytelling berbantuan media video di kelas Vd, selanjutnya peneliti melakukan posttest keterampilan menyimak dan penilaian keterampilan berbicara peserta didik menggunakan rubrik penilaian keterampilan berbicara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara peserta didik di kelas Vd setelah

dilakukan perlakuan dengan menerapkan metode storytelling berbantuan media video pada materi yang telah di ajarkan.

Nilai rata-rata posttest keterampilan menyimak peserta didik dalam bercerita mendapatkan nilai 80,83, dengan skor perolehan nilai minimal sebesar 50, dan skor maksimal 100. berikut adalah histogram frekuensi nilai posttest keterampilan menyimak siswa di kelas Vd:

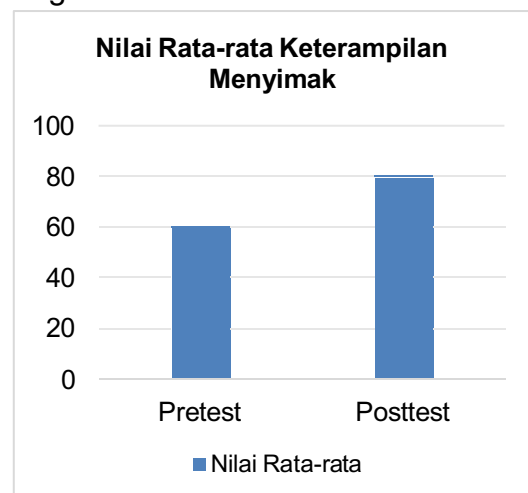


Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Keterampilan Menyimak

Berdasarkan data gambar pada gambar 4.3 di atas dapat diketahui nilai posttest siswa yaitu: 2 responden memperoleh 50-59 sebesar 8,33%, 4 responden memperoleh 60-69 sebesar 16,67%, 0 responden memperoleh 70-79 sebesar 0%, 11 responden

memperoleh 80-89 sebesar 45,83%, dan 7 responden memperoleh 90-100 sebesar 29,17%.

Hasil nilai posttest menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa di kelas Vd setelah diberikan perlakuan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai posttest lebih tinggi dari nilai sebelum menerapkan metode storytelling berbantuan media video. Nilai rata-rata posttest sebesar 80,83, sedangkan nilai rata rata pretest sebelum menerapkan metode storytelling berbantuan media video sebesar 60,62 Nilai rata-rata posttest menyimak lebih jelasnya dapat dilihat di gambar diagram nilai rata-rata pretest dan posttest menyimak pada diagram 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Histogram Distribusi Pretest dan Posttest Menyimak Siswa Kelas Vd

Berdasarkan gambar diagram 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa

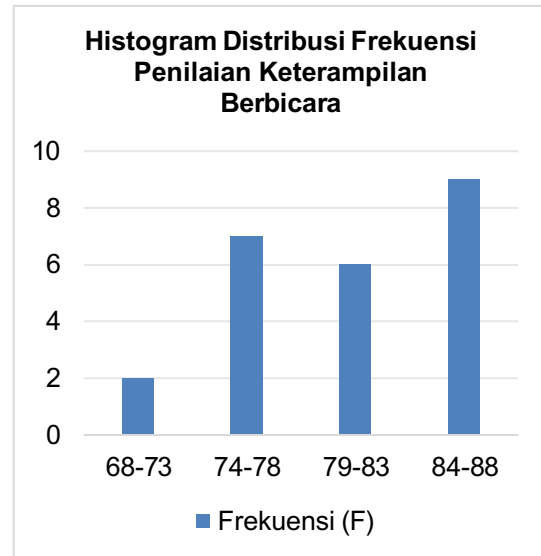
nilai rata-rata posttest keterampilan menyimak siswa setelah menerapkan metode storytelling berbantuan media video lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pretest sebelum menerapkan metode storytelling berbantuan media video.

Tabel 4. 10 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyimak

Penilaian	Kategori
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menyimak setelah menerapkan metode storytelling berbantuan media video yang diperoleh sebesar 80,83 dengan kategori baik sekali.

Nilai rata-rata penilaian keterampilan berbicara siswa dalam bercerita mendapatkan nilai 80,66, dengan skor perolehan nilai minimal sebesar 68, dan skor maksimal 88. Berikut adalah histogram frekuensi penilaian keterampilan berbicara siswa di kelas Vd:

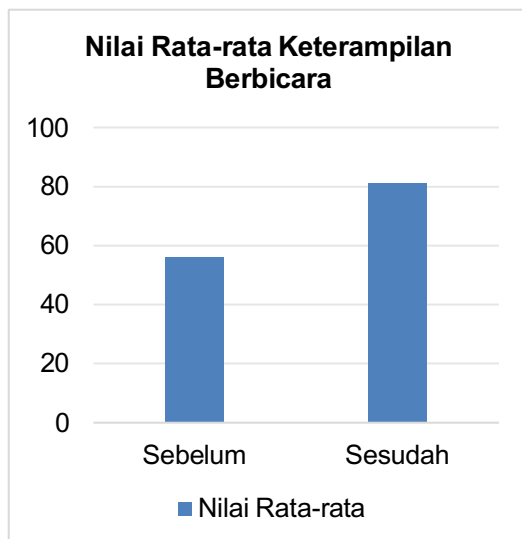


Gambar 4.6 Histogram Distribusi Frekuensi Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Vd

Berdasarkan data gambar pada gambar 4.6 di atas dapat diketahui nilai keterampilan berbicara siswa yaitu: 2 responden memperoleh 68-73 sebesar 8,33%, 7 responden memperoleh 74-78 sebesar 29,17%, 6 responden memperoleh 79-83 sebesar 25%, dan 9 responden memperoleh 84-88 sebesar 37,50%.

Hasil penilaian keterampilan berbicara pada pertemuan ke-2 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas Vd setelah diberikan perlakuan. Hal ini dapat dibuktikan dari penilaian pada pertemuan sesudah menerapkan metode storytelling berbantuan media video lebih tinggi dari nilai sebelum menerapkan metode storytelling berbantuan media video. Nilai rata-rata pada penilaian keterampilan

berbicara siswa sesudah menerapkan metode storytelling berbantuan media video sebesar 80,66, sedangkan nilai rata rata pada penilaian keterampilan berbicara siswa sebelum menerapkan metode storytelling berbantuan media video sebesar 56. Nilai rata-rata penilaian keterampilan berbicara pada saat sesudah menerapkan metode storytelling berbantuan media video lebih jelasnya dapat dilihat di gambar diagram nilai rata-rata penilaian keterampilan berbicara sebelum dan sesudah diterapkan metode storytelling berbantuan media video pada gambar diagram 4.7 di bawah ini:



Berdasarkan gambar diagram 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penilaian keterampilan berbicara siswa setelah menerapkan metode storytelling berbantuan media video lebih tinggi dari pada nilai rata-

rata penilaian keterampilan berbicara sebelum menerapkan metode storytelling berbantuan media video.

Tabel 4.14 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian	Kategori
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan berbicara setelah menerapkan metode storytelling berbantuan media video yang diperoleh sebesar 80,66 dengan kategori baik sekali.

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti memberikan angket berupa item pernyataan terkait dengan proses kegiatan pembelajaran dengan metode storytelling berbantuan media video yang bertujuan untuk melihat efektivitas kegiatan pembelajaran menerapkan metode storytelling, sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran yang diberikan dapat diikuti dengan baik atau tidak.

Nilai rata-rata angket siswa pada penerapan metode storytelling berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa mendapatkan nilai 89, dengan skor perolehan nilai minimal sebesar

75, dan skor maksimal 94. Berdasarkan perhitungan data, skor nilai rata-rata pengisian angket metode storytelling berbantuan media video sebesar 84 dan standart deviasi sebesar 5.

Nilai taraf signifikansi yang digunakan peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai signifikansi dari kelas Vd adalah pretest menyimak $0,453 > 0,05$, nilai signifikansi posttest menyimak $0,143 > 0,05$, nilai signifikansi penilaian berbicara sebelum dilaksanakan metode storytelling berbantuan media video $0,369 > 0,05$, dan nilai signifikansi penilaian keterampilan berbicara setelah dilaksanakan metode storytelling berbantuan media video $0,089 > 0,05$ maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Lilliefors dapat disimpulkan bahwa data keseluruhan yang didapat dari kelas Vd berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada uji koefisien korelasi diperoleh hasil r hitung atau koefisien korelasi posttest keterampilan menyimak dan penilaian keterampilan berbicara sebesar 0,498 dengan taraf signifikan 0,017 dengan

jumlah siswa sebagai responden (N) 24 siswa maka diperoleh r tabel 0,404 sehingga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,482. jika r hitung $\geq r$ tabel atau $0,482 \geq 0,404$ artinya hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 23,23% pengaruh metode storytelling berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa di SD Negeri 064025 Tj. Selamat Medan dan 76,77% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , korelasi yang diperoleh terletak pada rentang nilai r 0,400-0,599 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh antara variabel bebas metode storytelling berbantuan media video terhadap variabel terikat keterampilan menyimak dan berbicara siswa memiliki pengaruh yang sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r berikut:

Tabel 4.19 Interpretasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2025:248)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel

berasal dari populasi yang sama, maka tahap selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Hasil uji-t secara manual sebesar 2.508 maka dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2504 \geq 2,074$ yang artinya terdapat pengaruh metode storytelling terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode storytelling berbantuan media video memiliki pengaruh positif yang signifikan, dengan demikian H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh antara metode storytelling berbantuan media video (X) terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa (Y).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Media Video terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 064025Tj. Selamat Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Storytelling Berbantuan Media Video terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas V materi Fabel "Kura-kura yang Sombong" pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 064025 Tj. Selamat Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu dengan memberikan pretest sebelum memberikan perlakuan pada siswa kelas V. Pada awal penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan pretest menyimak dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak siswa sebelum diterapkan metode storytelling berbantuan media video dan melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa disaat siswa menceritakan kembali isi fabel didepan kelas sebelum diterapkan metode storytelling berbantuan media video. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan metode storytelling berbantuan media video pada saat mengajar. Di hari yang berbeda dengan jadwal pemberian pretest tersebut peneliti memberikan posttest untuk melihat peningkatan keterampilan

berbicara siswa atas perlakuan yang sudah diberikan. Selanjutnya setelah siswa menyelesaikan posttest, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa di kelas vd sebanyak 20 pernyataan angket pada hari yang sama dengan pemberian posttest.

2. Tingkat keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Fabel "Kura-kura yang Sombong" di kelas Vd SD Negeri 064025 Tj. Selamat Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026 dapat diketahui dari hasil pretest dan posttest. Nilai terendah pada pretest menyimak sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 90. Nilai terendah dari penilaian keterampilan berbicara sebelum diberikan perlakuan sebesar 48 dan nilai tertinggi sebesar 66. Nilai rata-rata pretest menyimak diperoleh sebesar 60,62 dan berada pada kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata dalam penilaian keterampilan berbicara diperoleh sebesar 56 dan berada pada kategori kurang. Setelah diterapkan metode storytelling berbantuan media video, nilai posttest menyimak siswa diperoleh

nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata posttest menyimak di peroleh sebesar 80,83 dan berada pada kategori sangat baik. Nilai terendah pada penilaian keterampilan berbicara setelah diberikan perlakuan diperoleh sebesar 68 dan nilai tertinggi 88 nilai rata-rata dalam penilaian keterampilan berbicara diperoleh sebesar 80,66 dan berada pada kategori sangat baik.

3. Adanya pengaruh metode storytelling berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas V materi Fabel "Kura-kura yang Sombong" pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 064025 Tj. Selamat Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,498 yang berada pada interpretasi nilai r sedang. Selanjutnya berdasarkan perhitungan uji-t untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, dari hasil uji hipotesis maka diperoleh " t hitung" $\geq$ " t tabel" yaitu $2.508 \geq 2.074$ yang artinya terdapat pengaruh

metode storytelling berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Dengan demikian disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 4.0 untuk penelitian empiris* (Edisi 1). Yoga Pratama.
- Halimatussakdiah, Hatmi, E., Faisal, Sembiring, H. M., Lova, S. M., & Ramadani, N. (2024). *Keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra Indonesia*. Bina Guna Press.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, & Harahap, T. K. (n.d.). *Media pembelajaran: Makna peran media dalam komunikasi dan pembelajaran*.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media pembelajaran*.
- Sugiyono, & Sutopo. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tantawi, I. (2019). *Bahasa Indonesia akademik: Strategi meneliti dan menulis* (Edisi ke-1). Kencana.
- Agustiani, T., & Suparman, F. (2024). Kemampuan menyimak sebagai keterampilan berbahasa aktif reseptif pada siswa SMKN I Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(23), 761–769.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14582134>
- Azhari, I., & Muassomah, M. (2024). Storytelling sebagai metode pembelajaran maharah kalam. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 826.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3908>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Septiyani, S. A., & Muttaqien, S. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1).
- Dwi Septya, J., Widyaningsih, A., Nur Khofifah Br, I. B., & Herdianti Harahap, S. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 365–368.
- Fadilah, A. D., Nurzakayah, R., Kanya, A., & Setiawan, U. (n.d.). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).
- Fayzah, P., Ikhwayuna, A., Allinsia, R., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (n.d.). Efektivitas media video dalam pembelajaran.
<https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1584>
- Monalisa Br Surbakti, E., Tasya Br Ginting, I., & Yuni, R. (2025). Respon siswa terhadap efektivitas media pembelajaran video dalam meningkatkan

- pemahaman materi lembaga keuangan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 324–332.
<https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4787>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Muhammad Faisal Azka, & 'Ainuz Zubaid Syafi'ul 'Aziz. (2023). Peran santri dalam perputaran perekonomian Pondok Pesantren Raden Rahmad Sunan Ampel Jember. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 282–294.
<https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i2.1339>
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., & Widyastuti, T. (2021). Penerapan media audio visual berbasis video pembelajaran pada siswa kelas IV di SDN Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(2).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Riski Ananda Nasution, Syaddam Rijali, & Akhiril Pane. (2026). Keterampilan menyimak sebagai bagian integral keterampilan berbahasa. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, 1(2), 313–321.
<https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1901>
- Riza, S., & Barrulwalidin, B. (2023). Ruang lingkup metode pembelajaran. *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education*, 1(2), 120–131.
<https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhilah, N. S. (2022). Analisis keterampilan berbicara melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–59.
<https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564>
- Wulandari, I. F., Sholeh, K., & Syaflin, S. L. (n.d.). Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 81 Palembang. *Jurnal Karsinah*, L. (2025). *Dongeng Si Kura-Kura Sombong*. Studocu. Diakses pada 11 April 2026, dari <https://www.studocu.id/id/u/132742008>